

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekowisata merupakan perjalanan wisata alam ke suatu tempat dengan memberikan informasi yang bersifat informatif dan partisipatif terkait sosial, budaya dan tempat yang dikunjungi sehingga kelestarian alam dapat terjaga kelestariannya. Ekowisata memfokuskan perkembangan terhadap alam atau ekologi yang memberikan manfaat ekonomi dan secara fisiologi dapat diterima sebagai hal utama dalam kehidupan sosial masyarakat. Kegiatan ekowisata membuat orang-orang dapat memandangi, mengetahui serta menikmati keindahan alam budaya masyarakat (Satria, 2009).

Merangin merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jambi yang kaya akan potensi ekowisata, kearifan lokal dan warisan dunia (Jufrida *et al.*, 2018). Warisan dunia tersebut adalah warisan wisata alam dan budaya yang tidak ternilai harganya karena memiliki peran yang sangat besar bagi sejarah, kebudayaan maupun ilmu pengetahuan, warisan alam dunia yang ada di Kabupaten Merangin yaitu *Geopark* (Repindowaty, 2014). Menurut Swastiwi (2015) *Geopark* merupakan taman bumi yang termasuk dalam kawasan konservasi dengan pengembangan kawasan yang dilakukan secara berkelanjutan sesuai dengan unsur keragaman geologi (*geodiversity*), keragaman hayati (*biodiversity*) dan keragaman budaya (*cultural diversity*), yang didalamnya mengandung pendidikan sebagai pengetahuan dibidang ilmu kebumihuan pada keunikan keragaman warisan bumi.

Keragaman warisan bumi yang ada di *Geopark* Merangin salah satunya yaitu Teluk Wang Sakti yang terletak di Desa Biuku Tanjung Kabupaten Merangin dan pengunjung yang berkunjung ke Teluk Wang Sakti rata-rata berasal dari Kota Bangko, Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Kerinci, Kabupaten Tebo, Kota Jambi bahkan dari luar Provinsi seperti dari Bengkulu (Putri, 2020). Teluk Wang Sakti memiliki potensi air terjun bala putra dewa atau yang sering disebut sebagai air terjun kolam jodoh, lokasi arung jeram, adanya goa, tempat memancing, memiliki pemandangan tebing bebatuan konglomerat yang terdiri dari bebatuan gunung api, serpih, batu pasir halus dan granit.

Menurut Yutaka (2013) dari segi peninggalan sejarah terdapat batu sandaran tenun, piring besar retak seribu, tombak, senapan, pisau dan kris yang dikelola oleh kepala desa. Selain peninggalan sejarah Teluk Wang Sakti juga memiliki sejarah yang menarik seperti sejarah penyelamatan tawanan seratus bujang dan seratus gadis, pemberian nama Teluk Wang Sakti dan adanya legenda buaya gulungan tenun. Menurut Helmi salah satu masyarakat lokal mengatakan potensi flora dan fauna yang ada di Teluk Wang Sakti yaitu ada macang, durian, terap, beringin, pulai, sungkai, pasak bumi dan untuk potensi fauna yaitu ada babi hutan, kelelawar, beruk, simpai, monyet ekor panjang, siamang, tapah dan semah.



Gambar 1. (a) Jembatan Menuju Teluk Wang Sakti (b) Air Terjun Bala Putra Dewa (Sumber : Wulandary 2022)

Potensi tersebut membuat Teluk Wang Sakti layak untuk dikembangkan dan diharapkan kelestarian kawasan tetap terjaga bersamaan dengan pemanfaatannya melalui kegiatan interpretasi. Kegiatan interpretasi baik dilakukan di kawasan ini dikarenakan interpretasi memberikan informasi mengenai nilai-nilai alam, budaya dan sejarah suatu kawasan sehingga pengunjung mendapatkan wawasan baru dan pemahaman tentang alasan perlindungan terhadap kawasan secara berkelanjutan (Colquhoun, 2005). Menurut Pahsma (2005) interpretasi dapat digunakan untuk menyampaikan sejarah kondisi sosial masyarakat suatu kawasan dan juga bukti nyata sejarah alam.

Menurut Putra *et al.* (2013) jalur interpretasi adalah bagian dari program interpretasi. Pengunjung yang berkunjung ke suatu kawasan akan melewati jalur interpretasi. Jalur interpretasi merupakan jalur yang dibuat untuk memudahkan pengunjung mendapatkan pengalaman dan pemahaman dalam perjalanannya.

Menurut Najib (2019) jalur interpretasi merupakan jalur yang dibuat secara khusus untuk pengunjung menuju objek interpretasi yang ada serta bertujuan untuk melindungi dan melestarikan sumberdaya alam. Penyusunan jalur interpretasi yang tepat dapat meningkatkan pemahaman pengunjung terhadap objek sehingga tercapai tujuan dari interpretasi itu sendiri (Setiawan, 2014).

Kawasan Teluk Wang Sakti sudah memiliki jalur yang dapat diakses pengunjung menuju Teluk Wang Sakti. Pengunjung dalam menikmati setiap objek wisata memerlukan pengetahuan yang lebih dalam melakukan kunjungan. Pengetahuan tersebut dapat tertuang dengan adanya suatu perencanaan interpretasi alam pada setiap jalur yang memiliki potensi untuk dikembangkan (Heriyaningtyas, 2009). Tetapi pada jalur tersebut belum terdapat komponen interpretasi seperti peta interpretasi. Wisatawan yang mengunjungi Teluk Wang Sakti memerlukan peta panduan untuk mengetahui potensi kawasan ekowisata Teluk Wang Sakti secara optimal dengan menampilkan jalur interpretasi dan mengetahui budaya masyarakat sekitar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perencanaan Jalur Interpretasi Ekowisata Teluk Wang Sakti di Desa Biuku Tanjung Kabupaten Merangin Provinsi Jambi”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana perencanaan jalur interpretasi ekowisata Teluk Wang Sakti yang tepat di Desa Biuku Tanjung Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menyusun perencanaan jalur interpretasi ekowisata Teluk Wang Sakti di Desa Biuku Tanjung Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

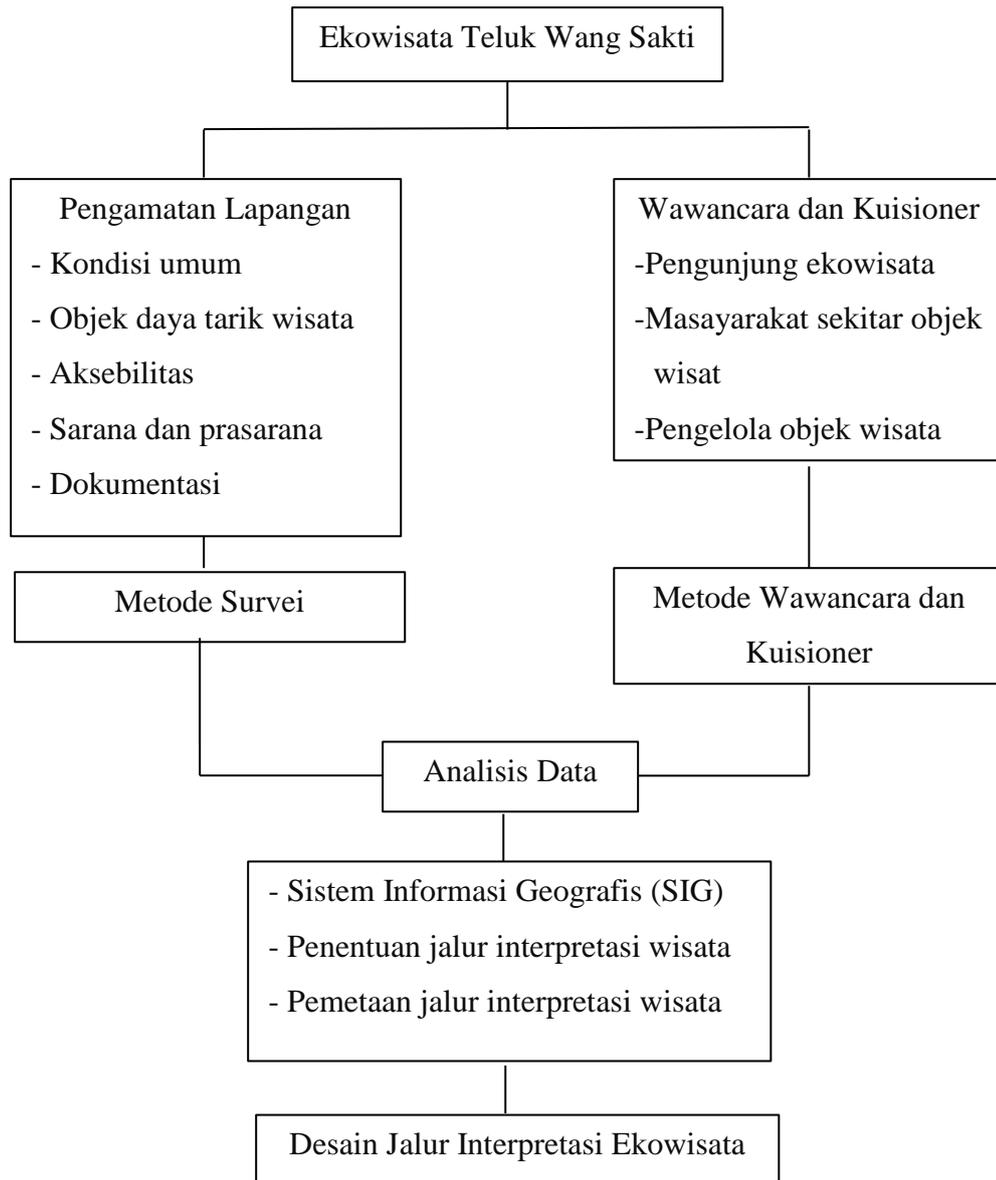
1. Memberikan informasi kepada pengunjung mengenai jalur interpretasi Teluk Wang Sakti yang tepat dan diharapkan dengan adanya jalur interpretasi

dapat mengembangkan ekowisata Teluk Wang Sakti yang dilakukan oleh pihak pengelola.

2. Sebagai bahan acuan dan penambahan wawasan tentang jalur interpretasi ekowisata serta pengetahuan baik dibidang wisata alam maupun di bidang akademik.

1.5 Kerangka Pikiran

Dasar pemikiran dari penelitian ini yaitu Desa Biuku Tanjung merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Bangko Barat Kabupaten Merangin yang memiliki keindahan sumberdaya alam unik khususnya penyedia jasa lingkungan seperti kegiatan ekowisata, salah satu kegiatan ekowisata yang ada di Desa Biuku Tanjung yaitu Teluk Wang Sakti yang memiliki air terjun dan menjadi lokasi berakhirnya kegiatan arung jeram. Untuk kenyamanan kegiatan berwisata diperlukan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan ekowisata sehingga dapat berjalan dengan baik. Salah satu penunjang kegiatan tersebut yaitu dengan adanya desain interpretasi jalur ekowisata yang dapat memudahkan pengunjung untuk mengunjungi lokasi-lokasi yang menarik sehingga pengunjung bisa mendapatkan pengetahuan lebih mendalam tentang objek wisata yang dikunjunginya pada suatu kawasan ekowisata. Untuk desain jalur interpretasi ekowisata dapat dibuat dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) yang dapat dibuat dengan bantuan masyarakat dan wisata dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Penelitian